

EVALUASI DAN ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

EVALUATION AND ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM IN SENIOR HIGH SCHOOLS

DENY HADI SISWANTO, KINTOKO

Universitas Ahmad Dahlan, Universitas PGRI Yogyakarta

Received : Apr 10, 2025

Revised : May 27, 2025

Accepted : Juni 16, 2025

Abstract. This study aims to evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum for 10th-grade students at SMA Muhammadiyah Mlati. The research involved 18 teachers and 72 10th-grade students as the population, with all students selected as the sample using a total sampling technique. A quantitative approach with descriptive data analysis was employed. Data were collected through observation, interviews, observation questionnaires, and document analysis related to the curriculum's implementation. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum at SMA Muhammadiyah Mlati has been successful, as reflected by the majority of respondents rating it as "Excellent" in the distributed questionnaires. This suggests that the curriculum has been applied effectively. These results are consistent with previous studies that highlight the benefits of personalized learning approaches in helping students catch up more efficiently. With continued support from various stakeholders, the implementation of the Merdeka Curriculum is expected to become more optimal and contribute positively to the advancement of education at SMA Muhammadiyah Mlati.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Mlati. Penelitian melibatkan 18 guru dan 72 siswa kelas X sebagai populasi, dengan seluruh siswa dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data secara deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner observasi, serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Mlati telah berjalan dengan baik, terlihat dari mayoritas responden yang memberikan penilaian "Sangat Baik" terhadap pelaksanaan kurikulum dalam angket yang disebar. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum telah diterapkan secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan personalisasi dalam pembelajaran mampu membantu siswa mengejar ketertinggalan secara lebih efisien. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat semakin optimal dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan di SMA Muhammadiyah Mlati.

Keywords:

Kata kunci:

Evaluation, Implementation, Merdeka Curriculum, Senior High School

Evaluasi, Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Menengah Atas

(*) Corresponding Author: 2207050007@webmail.uad.ac.id, denysiswanto11@guru.sma.belajar.id

How to Cite: Siswanto, D., H., Kintoko (2025). Evaluasi dan analisis penerapan kurikulum merdeka di SMA, 22 (1), 27-34. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v22i1.156>

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat vital dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif (Astiwi et al., 2024). Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai inovasi kurikulum, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa serta karakteristik masing-masing

sekolah (Suryatama et al., 2024). SMA Muhammadiyah Mlati sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah swasta di Kabupaten Sleman turut mengadopsi Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2023/2024 dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada siswa (Masjudin et al., 2024; Siswanto et al., 2024). Dengan pendekatan ini, siswa diberi ruang untuk lebih aktif mengeksplorasi materi pelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka. Di SMA Muhammadiyah Mlati, berbagai strategi pembelajaran telah diterapkan untuk mengakomodasi karakteristik siswa serta menyesuaikan dengan tujuan kurikulum. Namun, dalam implementasinya, tentu ada berbagai tantangan yang harus dianalisis, seperti kesiapan guru dalam mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif, ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai, serta tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar yang lebih mandiri (Syah et al., 2024).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan terhadap 18 guru, ditemukan bahwa hanya 38% guru merasa sangat siap dalam menerapkan pembelajaran berbasis diferensiasi dan proyek sebagaimana dituntut oleh Kurikulum Merdeka. Sisanya menyatakan masih membutuhkan pelatihan lanjutan serta pendampingan dalam merancang asesmen diagnostik dan modul ajar. Selain itu, sekolah ini juga menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur, seperti keterbatasan akses internet stabil dan perangkat TIK yang belum merata di setiap ruang kelas. Hal ini menjadi kendala dalam menjalankan pembelajaran berbasis digital yang menjadi bagian penting dari Kurikulum Merdeka.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kesiapan tenaga pendidik (Setiawan et al., 2024). Menurut Kintoko et al. (2025), hal tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan kurikulum ini, terutama dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek. Namun, tidak semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Selain kesiapan guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka juga menjadi faktor penting yang harus dievaluasi (Putri et al., 2024). Kurikulum ini menuntut siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar (Rasyada, 2023). *descriptive qualitative methods were used through observation, interviews with teachers, and documentation. Data analysis was carried out using a thematic approach developed by Huberman and Miles to understand how PBL was implemented and its impact on students' understanding and skills. The results of this work are a.* Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar yang sama, sehingga dibutuhkan strategi khusus untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal (Putri & Siswanto, 2024; Suryatama et al., 2024). Salah satu kendala yang dihadapi di SMA Muhammadiyah Mlati adalah rendahnya literasi digital sebagian siswa, khususnya di kelas X, yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional selama di SMP. Hal ini berdampak pada keterlibatan mereka dalam proyek-proyek berbasis teknologi maupun aktivitas pembelajaran mandiri yang menjadi inti Kurikulum Merdeka.

Di samping faktor internal seperti kesiapan guru dan keterlibatan siswa, aspek eksternal juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka (Kasman & Lubis, 2022; Zamista & Deswita, 2023). Faktor-faktor eksternal ini mencakup berbagai elemen pendukung yang ada di luar proses pembelajaran langsung, seperti dukungan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Ketersediaan bahan ajar, laboratorium, teknologi, dan lingkungan belajar yang kondusif sangat menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif dan optimal (Hanama et al., 2024; Siswanto et al., 2025). Di SMA Muhammadiyah Mlati, keterbatasan ruang praktik untuk mata pelajaran vokasional serta laboratorium IPA yang belum sepenuhnya modern menjadi tantangan tersendiri dalam menunjang pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek.

Evaluasi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka juga perlu melibatkan perspektif warga sekolah. Kurikulum ini tidak hanya berdampak pada lingkungan sekolah, tetapi juga mempengaruhi pola belajar siswa di rumah (Wantoro et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana guru terlibat dalam mendukung siswanya dalam menjalani sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri ini. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan masyarakat juga dapat menjadi faktor

pendukung yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif bagi siswa (Syah et al., 2025).

Berdasarkan berbagai aspek yang telah dibahas, penelitian mengenai evaluasi dan analisis penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Mlati menjadi sangat relevan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan kurikulum ini di sekolah tersebut. Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, tidak hanya di SMA Muhammadiyah Mlati tetapi juga di sekolah-sekolah lain yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Mlati dengan jadwal yang direncanakan pada 2 hingga 25 Februari 2025. Observasi dilakukan terhadap guru-guru yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh guru mata pelajaran yang mengajar di kelas X (18 guru) serta seluruh siswa aktif kelas X (72 siswa) di SMA Muhammadiyah Mlati. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik total sampling, yang melibatkan seluruh siswa kelas X.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), di mana penelitian dilakukan terhadap populasi atau sampel dengan menggunakan angket atau kuesioner. Analisis data bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui partisipasi siswa, keefektifan pembelajaran serta ketertinggalan siswa kelas X dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, kuesioner (untuk siswa), dan wawancara (untuk guru). Studi dokumentasi juga digunakan sebagai metode tambahan dalam penelitian ini, yaitu dengan menganalisis berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Mlati. Berikut merupakan kisi-kisi kuesioner untuk siswa.

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuesioner

No	Aspek	Indikator	Nomor Kuesioner
1	Partisipasi Siswa	Kehadiran aktif di kelas	1, 2
2		Keterlibatan saat diskusi kelas	3, 4
3		Inisiatif dalam tugas	5, 6, 7
4		Kemauan belajar mandiri	8, 9, 10
5	Pembelajaran Efektif	Pemahaman materi	11, 12, 13
6		Kejelasan metode pembelajaran	14, 15, 16
7		Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa	17, 18, 19, 20
8	Ketertinggalan Siswa	Kesulitan mengikuti pelajaran	21, 22, 23
9		Kebutuhan akan bantuan tambahan	24, 25, 26
10		Hambatan belajar karena faktor luar (keluarga, ekonomi dan gadget)	27, 28, 29, 30

Berdasar tabel di atas, kuesioner yang pada penelitian ini terdiri dari tiga aspek seperti partisipasi siswa, pembelajaran efektif, serta ketertinggalan siswa. Kuesioner tersebut menggunakan skala likert 5 berdasar Widoyoko (2018). Sedangkan kisi-kisi wawancara untuk guru yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan Wawancara
1	Partisipasi Siswa	Bagaimana Anda menilai tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas X setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka?
2		Apa saja bentuk partisipasi aktif yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
3		Apa tantangan yang dihadapi siswa dalam berpartisipasi aktif pada pembelajaran Kurikulum Merdeka?

No	Aspek	Pertanyaan Wawancara
4	Pembelajaran Efektif	Menurut Anda, apakah pembelajaran yang dilaksanakan dalam Kurikulum Merdeka sudah efektif?
5		Metode apa saja yang Anda gunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa?
6		Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi yang Anda terapkan?
7	Ketertinggalan Siswa	Apa saja kendala yang menyebabkan ketertinggalan siswa dalam memahami materi?
8		Bagaimana strategi yang Anda gunakan untuk membantu siswa yang tertinggal dalam pembelajaran?
9		Apakah ada dukungan dari pihak sekolah/orang tua untuk membantu siswa yang tertinggal? Jika ya, seperti apa bentuknya?

Berdasar tabel di atas, kuesioner yang pada penelitian ini terdiri dari tiga aspek seperti partisipasi siswa, pembelajaran efektif, serta ketertinggalan siswa di mana pada tiap aspeknya terdiri dari tiga pertanyaan. Selanjutnya, untuk kevalidan dan kereliabelan instrument dilakukan dengan menggunakan SPSS-25 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

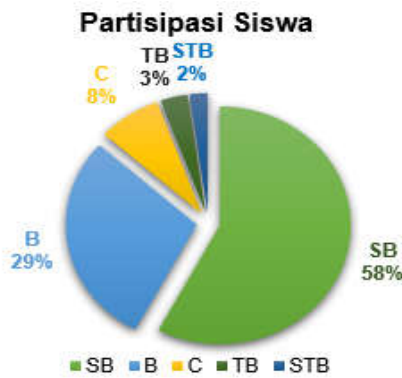
No	Aspek											
	Partisipasi Siswa				Pembelajaran Efektif				Ketertinggalan Siswa			
	Validitas		Reliabilitas		Validitas		Reliabilitas		Validitas		Reliabilitas	
	r_{hitung}	Kriteria	Nilai	Kriteria	r_{hitung}	Kriteria	Nilai	Kriteria	r_{hitung}	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	0,659	Valid	0,725	Reliabel	0,357	Valid	0,499	Reliabel	0,507	Valid	0,592	Reliabel
2	0,607	Valid			0,415	Valid			0,409	Valid		
3	0,678	Valid			0,472	Valid			0,602	Valid		
4	0,329	Valid			0,486	Valid			0,503	Valid		
5	0,545	Valid			0,587	Valid			0,488	Valid		
6	0,659	Valid			0,342	Valid			0,562	Valid		
7	0,607	Valid			0,327	Valid			0,440	Valid		
8	0,435	Valid			0,467	Valid			0,575	Valid		
9	0,338	Valid			0,394	Valid			0,388	Valid		
10	0,678	Valid			0,542	Valid			0,520	Valid		

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Seluruh butir pertanyaan pada ketiga aspek (partisipasi siswa, pembelajaran efektif, dan ketertinggalan siswa) telah memenuhi kriteria validitas karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1954). Dari segi reliabilitas, ketiga aspek mendapatkan nilai $> 0,05$ sehingga memiliki kriteria reliable. Maka, instrumen ini layak digunakan untuk mengukur ketiga aspek tersebut dalam konteks penelitian di SMA Muhammadiyah Mlati.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan akurasi hasil penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data meliputi penentuan lokasi penelitian, pengajuan izin penelitian, pembuatan kuesioner observasi yang sesuai dengan kondisi sekolah, pelaksanaan observasi dengan mengisi kuesioner berdasarkan responden yang diamati, serta pengumpulan dan analisis data dari hasil kuesioner observasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Muhammadiyah Mlati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari keseluruhan penilaian yang didasarkan pada indikator dan butir soal yang diberikan kepada seluruh sampel, yang mencakup guru yang mengajar di kelas X dan seluruh siswa dari kelas X-A hingga X-C. Berikut ini adalah indikator partisipasi siswa dalam pendidikan yang merata dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Mlati.



Gambar 1. Partisipasi Siswa

Berdasarkan data partisipasi siswa kelas X dalam Kurikulum Merdeka, mayoritas siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi, dengan 58% berada dalam kategori "Sangat Baik" dan 29% dalam kategori "Baik". Sementara itu, 8% siswa memiliki tingkat partisipasi yang "Cukup", sedangkan 3% dikategorikan sebagai "Tidak Baik", dan hanya 2% yang menunjukkan partisipasi "Sangat Tidak Baik". Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan partisipasi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terkait partisipasi siswa, dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif merancang pembelajaran mereka, memilih topik atau proyek yang sesuai minat, dan menentukan cara belajar mereka, seperti melalui diskusi, eksperimen, atau kerja kelompok. Meskipun begitu, tantangan terbesar yang dihadapi adalah perubahan pola pikir siswa yang terbiasa dengan sistem tradisional, sehingga mereka merasa bingung dengan kebebasan yang diberikan. Untuk mendukung mereka, guru memberikan arahan yang jelas namun tetap memberi ruang untuk eksplorasi, serta melakukan refleksi bersama siswa agar mereka dapat memahami dan memanfaatkan kebebasan ini.

Guru juga melihat dampak positif Kurikulum Merdeka terhadap motivasi dan kreativitas siswa. Dengan kebebasan memilih apa yang mereka minati, siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Ke depannya, guru berharap Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan lebih luas, memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Guru menyadari bahwa keberhasilan ini sangat bergantung pada dukungan semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, partisipasi siswa menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan implementasi kurikulum ini. Secara teoritis, partisipasi siswa erat kaitannya dengan *student engagement* yang dijelaskan oleh Fredricks et al. (2004) sebagai keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Teori *constructivism* oleh Vygotsky (1978) juga relevan, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberi kebebasan untuk memilih topik dan cara belajar, yang mendukung prinsip *student agency* dan *voice and choice*. Namun, kebebasan ini menuntut kesiapan mental siswa untuk beralih dari pola pikir pasif ke aktif. Di sinilah peran guru sangat penting sebagai *learning facilitator* yang memberikan bimbingan bertahap (Wood et al., 1976).

Temuan ini sejalan dengan Wahyuni et al. (2024) yang menyoroti bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan partisipasi siswa melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis proyek. Studi yang dilakukan oleh Irwan et al. (2024) mengungkapkan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka, siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena metode yang digunakan lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. Namun, penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengadaptasi metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan lebih lanjut bagi tenaga pendidik agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum ini. Pada indikator pembelajaran efektif terlihat pada gambar.



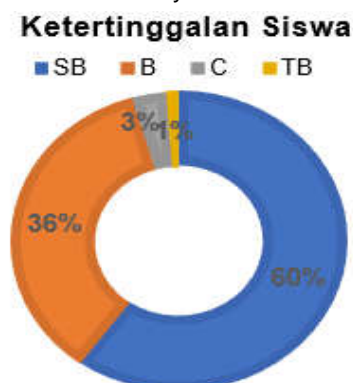
Gambar 2. Pembelajaran Efektif

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran yang diimplementasikan di kelas X dalam Kurikulum Merdeka, diketahui bahwa mayoritas siswa merasakan pembelajaran yang efektif, dengan 49% menilai sebagai "Sangat Baik" dan 39% sebagai "Baik". Sebanyak 9% siswa menganggap pembelajaran berjalan dalam kategori "Cukup", sementara 2% menilainya sebagai "Tidak Baik", dan 1% lainnya menganggapnya "Sangat Tidak Baik". Data ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di kelas X telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan guna memastikan seluruh siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara guru terkait dengan efektivitas pembelajaran yang diimplementasikan di kelas X dalam Kurikulum Merdeka, guru menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya, siswa diberi kebebasan untuk memilih topik dan metode belajar yang sesuai dengan minat mereka, serta lebih banyak terlibat dalam proyek dan kolaborasi. Hal ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah menyesuaikan pola pikir siswa yang terbiasa dengan sistem yang lebih terstruktur, sehingga guru harus memberikan panduan yang jelas namun tetap fleksibel, serta melakukan evaluasi formatif untuk memantau perkembangan mereka.

Teori *Experiential Learning* oleh Kolb (1984) menjadi dasar dalam pendekatan pembelajaran Kurikulum Merdeka, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung seperti proyek, diskusi, dan eksplorasi. Pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan abad 21 seperti *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication* (4C).

Dampak positif dari Kurikulum Merdeka terhadap motivasi siswa terlihat jelas, di mana mereka menjadi lebih termotivasi dan percaya diri karena memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi potensi diri mereka. Guru berharap pembelajaran di kelas X ke depan bisa semakin menyenangkan dan bermakna, serta memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian Caesaria et al. (2024) dan Wibowo et al. (2025), yang menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh pendekatan diferensiasi yang digunakan oleh guru untuk menyesuaikan kebutuhan belajar siswa.



Gambar 3. Ketertinggalan Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap ketertinggalan siswa kelas X dalam implementasi Kurikulum Merdeka, diketahui bahwa mayoritas siswa mampu mengejar ketertinggalan dengan baik, di mana 60% siswa berada dalam kategori "Sangat Baik" dan 36% dalam kategori "Baik". Sementara itu, 3% siswa menunjukkan tingkat ketertinggalan yang masih dalam kategori "Cukup", dan 1% lainnya tergolong "Tidak Baik". Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap kurikulum, meskipun masih ada sebagian kecil yang memerlukan perhatian lebih untuk mengejar ketertinggalan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan guru, ketertinggalan siswa kelas X dalam implementasi Kurikulum Merdeka disebabkan kebingungan dan kesulitan beradaptasi dengan pendekatan fleksibel berbasis minat. Siswa yang terbiasa dengan sistem terstruktur kesulitan memilih topik dan metode belajar, yang menyebabkan kebingungan. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan bimbingan tambahan melalui sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan evaluasi formatif agar siswa tetap terarah. Dengan pendekatan yang tepat dan waktu yang cukup, guru yakin siswa akan dapat mengatasi tantangan ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketertinggalan sebagian siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan gaya belajar. Siswa dengan latar belakang ekonomi rendah mungkin kesulitan mengakses sumber daya pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengikuti kurikulum berbasis proyek dan teknologi (Supit & Gosal, 2023). Selain itu, peran keluarga dan lingkungan sosial sangat penting dalam mendukung siswa beradaptasi dengan pendekatan yang lebih fleksibel. Gaya belajar juga mempengaruhi, di mana siswa yang lebih cocok dengan pembelajaran berbasis minat cenderung lebih cepat beradaptasi, sedangkan yang terbiasa dengan sistem terstruktur kesulitan. Keberhasilan implementasi kurikulum bergantung pada dukungan dari semua pihak untuk membantu siswa mengejar ketertinggalan dan beradaptasi dengan kurikulum ini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kintoko & Siswanto (2024) dan Yaldi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan personalisasi efektif dalam membantu siswa mengejar ketertinggalan. Dibandingkan metode konvensional yang seragam, personalisasi memungkinkan siswa belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Pendekatan ini meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, personalisasi menjadi strategi yang relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Mlati telah berjalan dengan baik, yang tercermin dari hasil angket kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum telah diterapkan secara maksimal. Untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaannya, diperlukan langkah strategis, seperti pelatihan rutin untuk guru guna mendukung metode pembelajaran yang inovatif berbasis proyek dan teknologi, serta pendampingan bagi siswa yang menghadapi kesulitan akademik melalui program remedial. Selain itu, peran orang tua dan lingkungan sekolah harus diperkuat melalui seminar dan workshop, sementara penyediaan sumber daya pembelajaran yang lebih beragam, termasuk bahan ajar digital, perlu ditingkatkan. Evaluasi berkala melalui survei dan diskusi dengan para pemangku kepentingan juga diperlukan agar implementasi Kurikulum Merdeka terus berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa.

PUSTAKA ACUAN

- Astiwi, W., Siswanto, D. H., & Suryatama, H. (2024). Description regarding the influence of teacher qualifications and competence on early childhood learning achievement. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(3), 347-358. <https://doi.org/10.55927/ajae.v3i3.10360>
- Caesaria, N. Z., Saputra, Y. D., & Siswanto, D. H. (2024). Implementasi pembelajaran matematika berdiferensiasi di sekolah dasar pasiswanto. Memimpin dengan cemerlang: Peranan pengetua dalam menghasilkan pengurusan sekolah yang berkesan. *Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 11(4), 32-40.
- Irwani, Arnandi, & Aslan. (2024). Developing Critical Thinking Skills Of Primary School Students Through Independent Curriculum Learning. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 788-803. <https://doi.org/10.25688/2076-9121.2024.18.1-1.03>
- Kasman, K., & Lubis, S. K. (2022). Teachers' Performance Evaluation Instrument Designs in the Implementation of the New Learning Paradigm of the Merdeka Curriculum. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(3), 760. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5674>
- Kintoko, & Siswanto, D. H. (2024). Effectiveness of the Cool-Critical-Creative-Meaningful (3CM) Learning Model on Enhancing Students' Critical Thinking Skills. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 23-29. <https://doi.org/10.26486/jm.v9i1.4522>

- Kintoko, Siswanto, D. H., & Yogyanto, N. (2025). Empowering teacher pedagogical competencies through the implementation of deep learning approach training. *JOELI: Journal of Educational and Learning Innovation*, 1(2), 170-179. <https://doi.org/10.72204/z95z8b98>
- Kolb, D. A. (1984). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. In *Prentice-Hall*.
- Masjudin, Suharta, I. G. P., Lasmawan, I. W., & Fatwini. (2024). Strengthening 21st century skills through an independent curriculum in mathematics education in indonesia: Challenges, potential, and strategies. *International Journal of Applied Science and Sustainable Development (IJASSD)*, 6(2), 92-113. <https://doi.org/10.36733/ijassd.v6i2.9087>
- Putri, H. A., & Siswanto, D. H. (2024). Teaching at The Right Level (TaRL) as an implementation of new education concepts in the insights of Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology (Nurture)*, 3(2), 89-100. <https://doi.org/10.55927/nurture.v3i2.9297>
- Putri, H. A., Siswanto, D. H., & Susanto, D. (2024). Developing teachers' skills in designing project-based learning in the merdeka curriculum through assembler edu training. *Civitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12-20.
- Rasyada, R. (2023). Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran matematika. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(1), 151-162. <https://doi.org/10.37680/basicav3i1.3943>
- Setiawan, A., Jannah, N., Kristiawan, Y., & Siswanto, D. H. (2024). Pelatihan pemanfaatan platform geschool dalam mendukung transformasi digital pendidikan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Pancasila*, 1(1), 27-36.
- Siswanto, D. H., Putri, H. A., Kintoko, K., & Suwajirah, S. (2025). Chemistry laboratory management: Reviewing planning, organization, and evaluation for effectiveness. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 229-242. <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i1.80139>
- Siswanto, D. H., Samsinar, Alam, S. R., & Andriyani. (2024). Peran Kompetensi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEL*, 5(1), 763-773.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supit, D., & Gosal, N. M. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 177-182. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4557>
- Suryatama, H., Rozaq, R. R., Purwanti, & Siswanto, D. H. (2024). Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa. *MURABBI*, 3(2), 125-138. <https://doi.org/10.69630/jm.v3i2.48>
- Suryatama, H., Saputra, S. A., Siswanto, D. H., & Kevin, E. (2024). Penerapan konsep segitiga restitusi untuk mengembangkan budaya positif di sekolah dasar. *MURABBI*, 3(1), 70-78. <https://doi.org/10.69630/jm.v3i2.40>
- Syah, A. B. P. D. A. F., Janah, N., & Siswanto, D. H. (2025). School strategies in instilling student discipline to improving education quality. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 303-314. <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i1.81149>
- Syah, A. B. P. D. A. F., Rachmawati, L., & Siswanto, D. H. (2024). Validity and practicality of the game-based learning media for mathematical logic using the quiz whizzer application. *JOELI: Journal of Educational and Learning Innovation*, 1(2), 107-118. <https://doi.org/10.72204/xpxg2d74>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, N., Setiawan, A., Apriwulan, H. F., & Siswanto, D. H. (2024). Optimalisasi budaya positif sekolah untuk membentuk karakter profil pelajar pancasila pada murid sekolah dasar. *MURABBI*, 3(2), 79-90. <https://doi.org/10.69630/jm.v3i2.43>
- Wantoro, H., Misbahul, M., & Siswanto, D. H. (2025). Development of a Guided Discovery-Based scientific approach Module for enhancing Problem-Solving Skills. *Contemporary Education and Community Engagement*, 1(2), 51-63. <https://doi.org/10.12928/cece.v1i2.1271>
- Wibowo, W. A., Suryatama, H., & Siswanto, D. H. (2025). Exploring the impact of the Merdeka Curriculum on mathematics education in Elementary Schools. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 4(01), 27-38. <https://doi.org/10.56741/ijlree.v4i01.793>
- Widoyoko, E. P. (2018). *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976). The role of tutoring in problem solving. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 17(2), 89-100. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1976.tb00381.x>
- Yaldi, Y., Hanani, S., Sesmiarni, Z., & Salim, A. (2024). Pendekatan Pendidikan yang Fleksibel dan Progresif. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(9), 4770-4784.
- Zamista, A. A., & Deswita, P. (2023). Perceptions of Indonesian teachers on the implementation of "Merdeka" Curriculum. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 13-25. <https://doi.org/10.30738/wd.v11i1.15611>